

COACHING PADA EKSEKUTIF DAN PROFESI LAIN

=====

**DR.dr. BM. WARA KUSHARTANTI, MS
FIK-UNY**

PENGANTAR

Istilah Coaching telah lama digunakan dalam bidang olahraga. Pada saat ini tak ada satu pun atlet atau tim tanpa coach. Aktivitas coaching meliputi kegiatan yang sangat luas yang pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam mempersiapkan diri untuk sesuatu. Dalam menghadapi suatu pertandingan, coach lah yang harus mempersiapkan fisik, teknik maupun mental atlet, disamping menyusun strategi. Pada saat bertanding, ia bertindak sebagai motivator dan penentu taktik sehingga para atlet dapat menampilkan prestasi terbaiknya. Setelah bertanding, ia lah yang bertanggung jawab membimbing para atlet untuk belajar menerima kemenangan maupun kekalahan dengan bijaksana. Evaluasi dan menentukan langkah lanjut pun menjadi bidang garapannya. Semua ini dilakukan oleh coach dari luar lapangan. Bagaimanapun juga yang harus berada di lapangan dan bertanding adalah atlet.

Tidak berlebihan apabila sepak terjang coach dalam menangani atlet, ditransfer dalam penanganan pada eksekutif. Dapat ditarik analogi bahwa eksekutif lah yang harus berada di lapangan, bertanding dan memenangkan pertandingan. Coaching pada eksekutif dapat mempersiapkan dan mendampingi para eksekutif pada saat berlaga. Berbagai pelatihan dapat diadakan dalam rangka "preservice training" maupun "inservice training", dan layanan konsultasi dapat dipilih untuk melengkapinya. Dalam bidang Olahraga, coach terdiri atas "Head Coach", "Assistant Coach" dan "Trainer" yang dapat lebih dari satu orang. Disamping itu coach dibantu oleh tim ahli yang berasal dari berbagai profesi, seperti misalnya, dokter olahraga, psikolog olahraga, ahli gizi olahraga, ilmuwan dan teknolog olahraga. Susunan ini pun dapat diadopsi dalam membentuk tim coaching pada eksekutif dengan mengambil berbagai keahlian yang relevan.

Bagaimana peran coach sebagai pribadi maupun sebagai profesi akan menjadi bahasan selanjutnya.

COACH SEBAGAI PRIBADI

Seorang coach dalam bidang olahraga dapat menyandang berbagai peran, baik sebagai ***leader, follower, role model, psychologist, friend and conselor, life management advisor, and parent substitute.*** (Liewellyn, 1982) Coach merupakan seorang pemimpin karena mempunyai otoritas yang tinggi untuk memerintahkan atlet mengikuti programnya dan membuat atlet percaya bahwa program itu akan mengantarnya menjadi pemenang. Telah dikaji berbagai gaya kepemimpinan coach, dan akhirnya ditemukan tiga gaya umum yang sering dipakai, yaitu gaya pengendali kuat, gaya pendukung bijak dan gaya sahabat pemurah (Jones, 1993). Ketiga gaya tersebut akan efektif apabila diterapkan pada situasi yang tepat. Pada keadaan darurat, gaya pengendali kuat lah yang paling efektif, sedangkan pada situasi aman, kedua gaya terakhir efektif untuk diterapkan. Merupakan seni tersendiri untuk menerapkan berbagai gaya tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam rangka coaching pada eksekutif, lebih tepat menggunakan kedua gaya terakhir sebagai gaya yang dominan.

Disamping sebagai pemimpin, seorang coach harus dapat menjadi pengikut dan anggota tim yang baik. Mengikuti perintah ataupun kesepakatan bukan merupakan peran subordinat, sehingga tidak ada alasan bagi coach untuk menghindar dari perilaku ini. Assistant coach harus dapat bekerjasama dan mengikuti perintah head coach. Kalau ia mengharapkan para atlet mau mengikuti perintahnya, maka ia harus memberinya contoh. Disadari bahwa kemampuan bekerjasama dalam tim merupakan syarat mutlak bagi seorang coach, meskipun diketahui pula bahwa hal tersebut bukan merupakan hal mudah bagi coach yang otoriter. Dalam coaching bagi eksekutif, kemampuan bekerjasama dalam tim pun merupakan unsur yang sangat penting.

Coach sebagai model harus dapat menunjukkan tingkah laku yang disiplin, etis, dan tidak mudah menyerah. Jalan pikiran yang sistematis dan kreatif pun akan menjadi panutan para atletnya. Dalam coaching pada eksekutif, jalan pikiran alternatif harus lebih menonjol.

Disadari bahwa personal skill dan strength saja tidak cukup untuk memenangkan pertandingan, karena pertandingan yang sesungguhnya ada pada "mind" pemain, bukan pada tubuhnya. Coach lah yang harus berperan sebagai psikolog untuk membantu pemain dalam memunculkan permainan terbaiknya. Analisis psikologis pada pemain, lawan dan kaitan antara keduanya akan mewarnai taktik yang diambilnya. Seorang coach pun harus membimbing atlet untuk belajar banyak tentang kehidupan dari suatu pertandingan, yaitu bagaimana harus menang, kalah, bersaing dan bekerjasama. Dalam coaching pada eksekutif, peran psikolog tak dapat ditinggalkan.

Sebagai teman dan konselor, coach harus dapat memberi jalan keluar dari problem yang dialami oleh pemain. Coach harus dapat tertawa, menangis dan bercengkerama dengan pemain sebagai layaknya seorang teman. Sebagai konselor, coach harus belajar menemukan kebutuhan dasar dari para atletnya dan membantunya untuk menemukan diri dengan keunikannya. Kemampuan berempati dan penuh pengertian dituntut pada seorang coach. Dalam coaching pada eksekutif, peran ini akan menonjol baik pada saat penyiapan maupun pendampingan.

Peran sebagai pengganti orang tua sering kali menonjol pada seorang coach terutama pada saat menjaga kesehatan atlet, membentuk watak moral, sosial dan perilaku etis para pemain, dan pada saat mereka mengalami kegagalan. Dalam coaching pada eksekutif, peran ini mungkin juga akan dominan pada saat eksekutif mengalami kegagalan.

COACH SEBAGAI PROFESI

Sebagai seorang profesional, coach diharapkan mempunyai kemampuan menangani administrasi dengan baik, disamping sedikit berperan sebagai manajer personalia. Peran sebagai guru sangat diharapkan dari seorang coach,

sehingga ada pendapat bahwa seorang coach selalu seorang guru, sedang kan seorang guru tidak selalu seorang coach. Peran sebagai pemasar, sebagai Humas dan sebagai politisi pun harus disandanginya dalam rangka layanan profesionalnya. Yang terpenting dari coach sebagai profesi adalah perannya sebagai penentu strategi dan taktik untuk mencapai kemenangan. Dengan melihat kekuatan dan kelemahan tim, menganalisis kekuatan dan kelemahan lawan, serta mempelajari aturan permainan, seorang coach harus menyusun strategi untuk sampai pada kemenangan. Pada saat pertandingan, berbagai taktik harus disiapkan untuk menghadapi situasi dan kondisi yang tidak menentu. Dalam coaching pada eksekutif, peran sebagai penentu strategi dan taktik perlu dikembangkan karena coach berada diluar lapangan sehingga dapat melihat dengan skop yang lebih luas.